

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Industri jasa konsultan pajak merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam membantu perusahaan maupun individu dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, menyusun strategi fiskal, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang terus berkembang. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas peraturan perpajakan dan dinamika bisnis global, peran konsultan pajak tidak hanya terbatas pada perhitungan dan pelaporan, tetapi juga meluas pada aspek *advisory*, manajemen risiko, hingga komunikasi strategis.

Menurut Noreen (2021), kompleksitas regulasi pajak menuntut wajib pajak untuk memiliki literasi yang tinggi agar mampu memahami informasi perpajakan secara utuh, sehingga kepatuhan pajak dapat meningkat secara signifikan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi pelaku usaha kecil-menengah (UKM) yang cenderung memiliki keterbatasan dalam mengakses atau memahami regulasi teknis perpajakan. Oleh karena itu, penting bagi Kantor Konsultan Pajak (KKP) untuk merambah ke era digital dalam menyampaikan edukasi perpajakan yang lebih inklusif, adaptif, dan interaktif.

Digitalisasi dalam industri jasa profesional, termasuk konsultan pajak, bukan lagi sekadar pilihan, tetapi kebutuhan. Sosialisasi melalui konten digital dinilai dapat membantu dalam meningkatkan rasio kepatuhan pajak, sekaligus membangun citra profesional lembaga di mata publik (Darmian, 2021). Dengan memanfaatkan platform seperti *webinar*, *podcast*, dan artikel edukatif, KKP dapat menjangkau lebih banyak *audiens* dengan cara yang lebih efisien. Dalam konteks ini, strategi komunikasi tidak hanya menjadi pelengkap layanan konsultan, tetapi juga menjadi komponen utama dalam membangun kepercayaan, meningkatkan literasi pajak, dan memperluas jangkauan informasi.

Transformasi ini membutuhkan dukungan sistem kerja yang terstruktur, khususnya dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan proyek edukatif berbasis konten digital. Untuk menjamin keberhasilan proses tersebut, dibutuhkan pengendalian manajemen yang meliputi pengawasan terhadap mutu, biaya, dan waktu pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Nurjaman (2014:26) yang menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan manajemen, perlu dilakukan pelaksanaan pengawasan mutu (*quality control*), pengawasan biaya (*cost control*), dan pengawasan waktu pelaksanaan (*time control*). Ketiga pengawasan ini harus dijalankan secara bersamaan agar proses kerja berjalan efektif dan efisien, khususnya dalam proyek yang melibatkan kolaborasi lintas divisi dan target publik yang luas.

Sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Multimedia Nusantara, penulis memandang kegiatan magang sebagai kesempatan yang sangat berharga untuk mempelajari strategi dan proses pengembangan bisnis yang diterapkan di perusahaan. Penulis memilih untuk melaksanakan program magang di TaxPrime, sebuah perusahaan konsultan pajak nasional yang memiliki reputasi unggul dalam memberikan layanan *advisory* dan *compliance* kepada berbagai klien dari sektor industri yang beragam.

TaxPrime menjadi pilihan penulis karena lingkungan kerjanya yang profesional dan dinamis, serta adanya peluang untuk terlibat langsung dalam proyek-proyek yang berfokus pada strategi bisnis dan komunikasi korporat. Selain itu, perusahaan ini juga dikenal aktif dalam menyelenggarakan kegiatan edukasi perpajakan melalui seminar dan konten digital, yang menjadi ruang belajar strategis untuk memahami keterkaitan antara ilmu manajemen, komunikasi, dan regulasi perpajakan. Penulis melihat bahwa peran Business Development dalam perusahaan ini tidak hanya terbatas pada kegiatan administratif, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap citra, efektivitas komunikasi, dan perencanaan program edukatif perusahaan.

Melalui pelaksanaan magang ini, penulis berharap dapat meningkatkan pemahaman dalam bidang manajemen proyek, *quality control*, dan strategi pemasaran digital. Penulis juga ingin mengembangkan keterampilan komunikasi profesional, *problem solving*, serta kemampuan bekerja secara kolaboratif dalam lingkungan kerja lintas divisi. Pengalaman ini diharapkan dapat menjadi bekal berharga dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang kompetitif, serta memperkaya pemahaman penulis terhadap penerapan teori-teori manajemen dalam konteks praktis industri jasa konsultasi.

## **1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan magang ini adalah untuk memberikan kesempatan belajar yang bersifat aplikatif kepada mahasiswa agar dapat memperoleh pengalaman praktis dalam lingkungan kerja profesional yang relevan dengan bidang studinya. Melalui magang, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan pemahaman teoritis dari perkuliahan dengan praktik kerja nyata, serta membentuk keterampilan yang mendukung kesiapan menghadapi dunia profesional.

Dalam konteks ini, penulis sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen peminatan Operasional ingin memahami secara lebih mendalam bagaimana penerapan manajemen operasional dijalankan dalam industri jasa, khususnya pada perusahaan konsultan pajak seperti TaxPrime. Selain itu, penulis juga tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang strategi komunikasi bisnis, manajemen proyek konten, hingga proses *quality control* yang menjadi bagian dari aktivitas pengembangan bisnis perusahaan.

Berikut merupakan tujuan khusus yang ingin dicapai penulis selama pelaksanaan kegiatan magang:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap manajemen proyek jasa perpajakan

Penulis ingin memperoleh pemahaman praktis mengenai bagaimana proyek-proyek jasa, khususnya yang berkaitan dengan edukasi perpajakan seperti

seminar dan *podcast*, dikelola secara profesional. Melalui keterlibatan langsung dalam perencanaan, eksekusi, dan evaluasi proyek, penulis berupaya memahami elemen-elemen penting dalam manajemen proyek, mulai dari penyusunan *timeline*, pembagian tugas, *monitoring* progres, hingga pelaporan kegiatan. Tujuan ini sejalan dengan teori manajemen proyek yang menekankan pentingnya perencanaan, pengendalian, dan koordinasi dalam mencapai target yang efektif.

## 2. Mengasah Keterampilan Komunikasi Profesional dan Penulisan Bisnis

Sebagai bagian dari tim Business Development, penulis memiliki peran dalam menyusun materi publikasi, artikel, hingga *copywriting caption* untuk keperluan komunikasi eksternal. Melalui aktivitas ini, penulis bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pesan bisnis secara tepat sasaran, komunikatif, dan selaras dengan identitas visual serta *tone of voice* perusahaan. Hal ini menjadi langkah penting dalam membangun kredibilitas dan reputasi perusahaan melalui media komunikasi digital.

## 3. Memahami Praktik *Quality Control* dalam Materi Publikasi Perusahaan

Penulis terlibat langsung dalam proses *quality checking* terhadap berbagai materi komunikasi, termasuk artikel publikasi, *pitch deck* klien, dan konten media sosial. Tujuan dari keterlibatan ini adalah untuk memahami bagaimana prinsip standarisasi dan konsistensi konten diterapkan sebagai bagian dari *quality management* dalam komunikasi perusahaan. Melalui kegiatan ini, penulis belajar bahwa kualitas tidak hanya terletak pada isi pesan, tetapi juga pada penyajiannya secara visual dan struktural.

## 4. Mempelajari Penggunaan *Tools* Digital dan AI dalam Dunia Kerja

TaxPrime merupakan perusahaan yang mengadopsi pendekatan modern dalam operasionalnya, termasuk dengan menggunakan *tools* berbasis teknologi seperti Claude AI, Turboscribe, serta Grammarly untuk manajemen tugas dan produksi konten. Melalui penggunaan alat-alat ini, penulis ingin memahami

bagaimana pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses revisi, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan otomatisasi.

#### 5. Membangun Kemampuan Bekerja dalam Tim Lintas Fungsi

Dalam pelaksanaan magang, penulis tidak hanya bekerja dengan satu tim, tetapi juga berkolaborasi dengan berbagai divisi seperti Tim Compliance, Corporate Secretary, Brand Marketing, hingga tim eksternal seperti vendor multimedia. Tujuan dari keterlibatan ini adalah untuk melatih kemampuan penulis dalam beradaptasi dengan berbagai gaya kerja, menjalin komunikasi profesional lintas fungsi, serta menelaraskan kontribusi individu dengan tujuan tim secara menyeluruh.

#### 6. Mengaplikasikan Ilmu Manajemen yang Diperoleh di Bangku Kuliah

Kegiatan magang ini menjadi ruang aktualisasi bagi penulis untuk menerapkan berbagai teori dan konsep manajemen yang telah dipelajari selama perkuliahan. Penulis berkesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen proyek, operasional, komunikasi bisnis, serta efisiensi kerja dalam situasi nyata. Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memperdalam pemahaman teoritis melalui pembuktian langsung di dunia kerja.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut, penulis berharap kegiatan magang ini tidak hanya menjadi sarana untuk menambah keterampilan teknis, tetapi juga mampu membentuk pola pikir strategis dan profesional dalam menghadapi tantangan di dunia industri jasa, khususnya di sektor konsultan pajak. Selain itu, pengalaman ini diharapkan menjadi landasan yang kuat bagi penulis dalam membangun karier di bidang manajemen, komunikasi korporat, atau pengembangan bisnis ke depannya.

### **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Pelaksanaan kerja magang yang telah dilakukan penulis bertempat di kantor pusat TaxPrime, yang berlokasi di Menara Kuningan, 5th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said, Kav. 5, Blok X-7, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta 12940. Lokasi ini merupakan pusat aktivitas operasional utama TaxPrime dan menjadi tempat berkumpulnya berbagai divisi seperti Business Development, Corporate Secretary, Compliance, dan Advisory. Penempatan magang di kantor pusat ini memberikan akses langsung kepada penulis untuk berinteraksi dan berkolaborasi secara intensif dengan berbagai tim lintas fungsi dalam lingkungan kerja yang profesional dan dinamis.

Kegiatan magang ini dilaksanakan selama total 640 jam kerja, dimulai pada tanggal 6 Januari 2025 dan berakhir pada 6 Mei 2025, dengan durasi pelaksanaan selama empat bulan penuh. Seluruh aktivitas magang dijalankan secara *Work From Office* (WFO) sesuai kebijakan perusahaan, sehingga penulis menjalankan tugas-tugasnya secara langsung di kantor setiap harinya. Sistem WFO ini memberikan kesempatan besar bagi penulis untuk membangun koneksi interpersonal yang lebih kuat dengan rekan kerja, serta mengasah kemampuan adaptasi dalam lingkungan kerja nyata.

Selama periode tersebut, penulis hadir dan menjalankan tanggung jawab magang pada hari kerja, yaitu dari Senin hingga Jumat, dengan ketentuan jam kerja sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Waktu Pelaksanaan Magang Perusahaan**

<b>Hari</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Jam Kerja</b>
Senin	<i>Work From Office</i>	08:30 – 17:00
Selasa	<i>Work From Office</i>	08:30 – 17:00
Rabu	<i>Work From Office</i>	08:30 – 17:00
Kamis	<i>Work From Office</i>	08:30 – 17:00
Jumat	<i>Work From Office</i>	08:30 – 17:00

(Olahan penulis, 2025)

### **1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Pelaksanaan kerja magang di TaxPrime dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang dirancang untuk memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman kerja yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan dunia profesional. Program magang ini tidak hanya memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas administratif, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam proyek-proyek aktual perusahaan yang berkaitan langsung dengan strategi komunikasi, manajemen proyek, dan pengembangan konten.

Selama proses magang, penulis menjalani beberapa tahapan pelaksanaan kerja yang disusun secara berurutan mulai dari tahap orientasi hingga tahap evaluasi akhir. Setiap tahapan memiliki tujuan yang berbeda namun saling melengkapi, dengan harapan agar mahasiswa dapat menjalani proses pembelajaran secara bertahap dan sistematis. Prosedur yang dijalani juga memungkinkan mahasiswa untuk melakukan penyesuaian, pengembangan keterampilan, serta mengevaluasi performa kerja secara berkala.

#### **1. Tahap Orientasi Perusahaan**

Pada awal masa magang, penulis mengikuti proses orientasi yang mencakup:

- a. Pengenalan terhadap struktur organisasi dan budaya kerja TaxPrime.
- b. Penjelasan mengenai ruang lingkup kerja Divisi Business Development.
- c. Sosialisasi *tools* kerja seperti Google Slides, , Claude AI, dan Turboscribe.
- d. Pengenalan terhadap standar *branding* dan pedoman *copywriting* perusahaan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Magang

Selama masa kerja aktif, penulis mengerjakan berbagai tugas sesuai dengan *jobdesc* sebagai Business Development Intern, yang mencakup:

- a. Perencanaan proyek: mengelola dan menyusun *rundown* untuk seminar internal & eksternal, serta *podcast* edukatif.
- b. Manajemen konten dan *copywriting*: membuat dan menyunting artikel publikasi, materi presentasi (*pitch deck*), serta *caption* untuk media sosial perusahaan.
- c. *Quality control* dokumen: mengecek kesesuaian konten dengan standar *branding* dan gaya komunikasi perusahaan.
- d. Kolaborasi lintas divisi: berinteraksi dengan tim Brand Marketing, Corporate Secretary, hingga tim Multimedia dalam menyusun materi visual dan kampanye publikasi.

## 3. Tahap Evaluasi dan Penyusunan Laporan Magang

Pada pertengahan hingga akhir masa magang (Februari – Mei), penulis:

- a. Menyusun laporan kegiatan harian (MBKM-03) dan laporan akhir magang.
- b. Melakukan konsultasi dengan pembimbing lapangan untuk evaluasi hasil kerja.
- c. Melakukan verifikasi akhir melalui MBKM-04 sebelum laporan disahkan dan diajukan kepada pihak kampus.

- d. Dengan mengikuti seluruh tahapan tersebut, penulis memperoleh pemahaman menyeluruh tentang dinamika kerja di industri konsultan pajak, khususnya dalam aspek komunikasi strategis dan pengembangan proyek berbasis publikasi digital.

